

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi adalah tanaman pangan nomor satu yang banyak ditanam oleh masyarakat di Indonesia. Masyarakat di Indonesia masih menjadikan nasi sebagai makanan pokok yang tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari. Permintaan akan kebutuhan nasi yang tinggi menjadikan tanaman padi banyak ditanam. Pada tahun 2018 produksi padi sebesar 78,82 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 77,36 juta ton (Kementan 2018).

Peningkatan produktivitas padi yang terjadi akibat dari munculnya varietas-varietas unggul dan benih bermutu yang telah melewati proses pengujian mutu benih. Menurut Asnawi (2013), benih merupakan faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas selain pemakaian pupuk, lingkungan dan faktor sosial ekonomi masyarakat setempat. Prinsip dari produksi benih bermutu adalah dengan selalu menerapkan prinsip agronomis dan prinsip genetik, sehingga dapat menghasilkan benih padi dengan mutu yang baik. Berdasarkan UU No 22 Tahun 2019, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu adalah benih varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Benih yang bermutu memiliki mutu yang telah diuji melalui suatu pengujian. Pengujian benih yang dilakukan secara umum disebut pengujian rutin, meliputi pengujian kadar air, kemurnian fisik benih, dan daya berkecambah.

Mutu benih dalam kegiatan industri benih padi sangat bergantung kepada benih sumber padi kelas benih penjenis. Benih penjenis harus memiliki mutu yang tinggi karena akan diturunkan untuk menghasilkan kelas benih yang lebih rendah tingkatannya. Penggunaan benih sumber padi kelas benih penjenis hingga benih sebar dalam kegiatan industri benih menggunakan pola perbanyak alur tunggal, yaitu dengan mengharuskan benih sumber yang akan digunakan kelas benihnya lebih tinggi dibandingkan kelas benih yang akan dihasilkan. Benih sumber padi kelas benih penjenis (*Breeder Seed*) dapat diproduksi oleh Litbangtan dan universitas, kelas benih dasar (*Foundation Seed*) diproduksi oleh BBI dan BPTP, kelas benih pokok (*Stock Seed*) dan kelas benih sebar (*Extension Seed*) dapat diproduksi oleh perusahaan swasta atau BUMN.

Pengawasan terhadap mutu benih yang akan diproduksi dilakukan sejak persiapan lahan sebelum penanaman. Kegiatan penyediaan benih sumber kelas benih penjenis hingga kelas benih sebar harus selalu dilakukan guna menjaga ketersediaan benih padi di pasar. Pada kegiatan usaha penyediaan benih mulai dari produksi sampai pemasaran harus diawasi mutunya. Balai Besar Penelitian Tanaman padi (BB Padi) merupakan salah satu institusi yang bergerak dibidang perbenihan nasional. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) merupakan kelembagaan internal yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan benih sumber (Balitbangtan 2011). UPBS BB Padi memproduksi kelas benih penjenis, benih dasar, dan benih pokok untuk jenis padi Inpari, Inpara, Inpago, dan Hipa.

Kegiatan produksi benih sumber dan pengembangan varietas baru dilakukan guna menjaga kestabilan ketersediaan benih nasional.

Benih inbrida masih banyak digunakan oleh masyarakat. Padi inbrida memiliki harga yang lebih terjangkau dan biaya produksi yang lebih murah dibandingkan padi hibrida. Benih padi inbrida dilihat masih memiliki potensi hasil yang tidak berbeda jauh dengan padi hibrida. Produktivitas benih padi hibrida sebesar 6,45 ton/ha, sedangkan produktivitas benih padi inbrida sebesar 5,89 ton/ha (Answari 2010). Daya beli petani yang rendah dan hampir sebagian besar petani padi di Indonesia merupakan petani yang berumur diatas 50 tahun serta memiliki lahan yang sempit membuat para petani masih banyak yang memilih untuk menggunakan padi inbrida dibandingkan padi hibrida.

## 1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari tentang pengujian rutin benih padi (*Oryza sativa* L.) inbrida di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Subang, Jawa Barat.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies